

Kemandirian Anak Usia Dini di Sekolah Full Day yang Menerapkan Islamic Practical Life Skill¹

Mira Suhardiyanti², Tri Winarsih³

Abstrak

Kemandirian merupakan modal awal dan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap anak usia dini. Hal itu agar memudahkan nya dalam membina aspek perkembangan lainnya. Sedari dini, anak-anak diharapkan sudah belajar memupuk kemandiriannya dengan menuntaskan tanggung jawab-tanggung jawab sederhana guna tugas yang lebih besar lagi dikemudian hari nanti.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak, yaitu 1) faktor internal yang berasal dari emosi dan intelektual anak, 2) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang serta status pekerjaan ibu (Wiyani,2013). Sekolah menepati faktor eksternal yang turut serta membantu mengembangkan kemandirian anak. Sehingga sekolah bisa memanfaatkan dengan memberikan program-program yang mampu membantu meningkatkan perkembangan kemandirian anak. Metode *Practical life skill* merupakan metode montesori yang disiapkan untuk membantu mengembangkan kemampuan belajar dan kemandirian anak. Di dukung dengan konsep sekolah islam yang memiliki harapan berperan dalam faktor internal anak berupa kesadaran penuh untuk menumbuhkan kemandirian.

Subjek dalam penelitian ini ialah dua anak usia dini, putera dan puteri di TK BIAS Palagan Yogyakarta. Serta *significant others* yang dapat menunjang data yang dibutuhkan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi,wawancara dan dokumentasi. Temuan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah perkembangan kemandirian anak yang dapat terbentuk dengan baik, tidak terlepas dari peran program yang dijalankan di sekolah dan dilakukan secara konsisten dan berulang. Pengulangan yang konsisten tersebut, pada faktanya juga memerlukan kerjasama dari orang tua agar anak mampu mengembangkan kemandiriannya dimanapun ia berada.

Kata Kunci : Kemandirian, practical life skill, anak usia dini.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

EARLY CHILDHOOD INDEPENDENCE IN A FULL-DAY SCHOOL IMPLEMENTING ISLAMIC PRACTICAL LIFE SKILLS¹

Mira Suhardiyanti², Tri Winarsih³

Abstract

Independence is a fundamental asset and essential skill that every child in early childhood should possess. It enables them to navigate and develop various aspects of their lives more effectively. From an early age, children are expected to learn to foster their independence by taking on simple responsibilities, which will ultimately prepare them for more significant tasks in the future.

Two factors influence a child's level of independence: internal factors, including their emotions and intellect, and external factors derived from their environment, family's economic status, stimulation, parenting style, love and affection, as well as the mother's occupation (Wiyani, 2013). The school serves as an external factor that contributes to the development of a child's independence. Therefore, schools can make use of this opportunity by offering programs that aid in enhancing children's independence. The Practical Life Skill method, a Montessori approach, is designed to facilitate the development of learning abilities and independence in children. When combined with an Islamic school's principles, it aims to instill in children a deep sense of self-reliance.

This research focused on two early childhood children, a boy and a girl, attending *TK* (kindergarten) BIAS Palagan Yogyakarta, as well as significant others who could provide the necessary data. The research methodology employed for this study was qualitative, and utilized data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings show that children's independence can be effectively nurtured, with the successful implementation of consistent and repeated programs at school. However, it is important to note that sustaining this consistent approach also requires cooperation from parents to allow their children to develop independence in any setting they find themselves in.

Keywords : Independence, Practical Life Skills, Early Childhood

¹ Title

² Student of Psychology Study Program, Faculty of Economics, Social Sciences & Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Psychology Study Program, Faculty of Economics, Social Sciences & Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Montessori (dalam Yus, 2011) seorang anak dalam awal kehidupannya memiliki masa peka (sensitive periods). Masa peka dapat digambarkan sebagai kondisi siap bagi anak untuk mengembangkan potensi bawaan yang dimilikinya. Sehingga setiap orangtua, guru dan orang dewasa lain harus mampu memanfaatkan masa peka ini untuk diberikan stimulasi sebanyak mungkin dan dengan intensif untuk menunjang perkembangan anak utamanya berkaitan dengan kemandirian.

Salah satu aspek yang turut serta berperan aktif dalam pembentukan kemandirian anak ialah aspek pendidikan atau di dalam sekolahnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab 1 Pasal 14).

Kemampuan kemandirian pada anak berbeda dengan orang dewasa. Morisson (2016) menyebutkan bahwa indikator dari kemandirian anak pada taman kanak-kanak yang harus dimiliki yaitu meliputi kemampuan anak untuk sanggup melakukan tugas perawatan diri tanpa dibantu lagi salah satunya kemandirian mengenakan pakaian sendiri. Selain itu, menurut Rakhma (2017) mengungkapkan bahwa bentuk dari mandiri pada anak yang paling mudah dan kita ketahui meliputi keterampilan melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan dan mandi sendiri, memakai dan melepas baju serta sepatu sendiri. Keterampilan-keterampilan tersebut penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini, agar tidak dibiasakan untuk bergantung pada orang dewasa sehingga bisa menghindarkan anak dari perilaku manja. Menurut Sa'diyah (2017) terdapat tujuh aspek yang dapat dilihat untuk mengetahui kemandirian yang ada pada diri seseorang, diantaranya ada kebebasan, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, ketegasan diri, pengambilan keputusan, kontrol diri.

Pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan berkaitan dengan kemandirian anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Hayati, (2020) tentang Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill, pengamatan pada kelompok A RA Yapata Al-

Jawami Cileunyi Bandung ditemukan bahwa kemandirian anak masih tergolong rendah, terutama dalam kegiatan makan. Pada saat kegiatan makan anak masih memerlukan bantuan orang tua seperti mengambil makanan di dalam tas, kemudian meminta guru membuka botol minuman, membuka bungkus kue, bahkan pula setelah makan sebagian anak langsung ke luar kelas untuk bermain tanpa membereskan tempat makanan dan minuman.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi tingkat kemandirian pada anak usia sekolah yaitu 1) faktor internal yang berasal dari emosi dan intelektual anak 2) Faktor eksternal yaitu datang dari lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, juga status pekerjaan ibu (Wiyani 2013). Oleh karena itu, sekolah mampu mengambil peran untuk memberikan lingkungan, stimulasi serta pola asuh dan intervensi yang disesuaikan pada anak usia dini untuk menunjang aspek kemandirian pada anak. Practical life skill merupakan metode Montessori yang disiapkan khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan belajar kemandirian, Wijayanti dkk, (2019).

Penulis menemukan fakta dilapangan bahwa terdapat sekolah yang menerapkan konsep practical life skill namun menggunakan yang berbeda yaitu practical life skill yang dilandaskan pada nilai-nilai Islami. Salah satu sekolah yang menerapkan ialah Sekolah X untuk anak usia dini di Yogyakarta dengan sistem full day school dan konsep islami. Menurut Kepala Sekolah di sekolah full day X di Yogyakarta yang menerapkan practical life skill dengan konsep islami, yang dimaksud konsep islami disini adalah metode belajar yang menanamkan tauhid sejak usia dini dan keyakinan bahwasannya Allah selalu terlibat dalam aspek keseharian anak. Contoh dari penerapan tersebut dapat dilihat pada dilantungkannya doa pada aktivitas seperti, sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah masuk kamar 5 mandi. Konsep Islami juga berarti bahwa agama menjadi pembiasaan yang turut serta menjadi corak dalam setiap pelaksanaan belajar anak dan tidak hanya sekedar teori saja. Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa dalam menanamkan kebiasaan baik pada anak seperti membaca doa-doa tidak dengan cara dihafal, namun yang ada adalah pembiasaan yang dipraktekkan terus

menerus setiap hari sehingga melalui pembiasaan itulah mampu melekat dengan baik pada ingatan anak hingga dewasa

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kualitatif. Syamsudin (dalam Dini Ferdiyanti, dkk 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata, lisan maupun tulisan dari perilaku yang telah diamati. Pada pendekatan kualitatif peneliti berusaha memahami secara mendalam berkaitan dengan fenomena, perilaku, aktivitas sosial serta data pendukung lainnya yang dari subjek maupun informan yang kemudian diformulasikan ke tulisan berupa deskriptif.

Partisipan

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK A dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Sekolah full day X Yogyakarta yang menerapkan practical life skill berbasis islami. Pengambilan subjek didasarkan pada usia siswa-siswi di TK kisaran 4-6 tahun yang masuk dalam kategori anak usia dini. Selaras dengan pernyataan Sujiono (dalam Asmanita, 2019) bahwa anak usia dini ialah ia yang baru dilahirkan sampai berusia 6 tahun, dan dalam usia ini sangat menentukan pembentukan karakter serta kepribadian anak.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penilitin dimaksimalkan dengan ketiga teknik tersebut serta memperhatikan kecermatan serta ketepatan dalam pengambilan data subjek.

Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014) untuk menganalisis data hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Miles dan Huberman memiliki tiga komponen utama yang digunakan, yaitu 1) reduksi data, 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan/verifikasi, Ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan satu

sama lain, karena dalam aktivitas analisis data harus dilakukan secara aktif dan interaktif sehingga menemukan simpulan akhir dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Psikologis

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek didukung dengan wawancara dari significant others, menunjukkan bahwa subjek pertama yaitu KZ memiliki kemampuan kemandirian yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan keberanian subjek dalam mengeksplorasi lingkungannya. Seperti aktif bermain bersama teman-temannya, bermain kejar-kejaran dengan teman, bermain dengan mengamati lingkungan sekitar tanpa ragu, mengutarakan ketidaksukaannya terhadap donat, mengembangkan imajinasi ketika bermain playdough, mengambil bola di kolam renang dan lainnya. Perilaku tersebut merupakan perwujudan dari kemandirian akan perilakunya yaitu merasa berani dan bebas untuk berperilaku dan merasakan apa sesuai dengan apa yang ada didalam dirinya. Subjek KZ juga sudah mampu untuk melaksanakan tugas-tugas perawatan dirinya secara mandiri dan percaya diri. Subjek KZ sudah paham dan mengikuti aturan di sekolah seperti selesai makan harus mengembalikan sendiri wadah makannya, menggosok gigi sendiri tanpa harus disuruh, kemudian KZ juga dengan percaya diri mengenakan baju serta mengembalikan baju kotornya di tas.

Hasil observasi terhadap subjek SF serta significant others 1 dan 2, subjek SF memiliki kemampuan yang baik perihal aktivitas perawatan dirinya. Hanya saja dikarenakan subjek SF yang cenderung pendiam, dan hanya akrab dengan beberapa orang saja menjadikannya kurang aktif dalam mengeksplorasi lingkungannya. Ia juga masih menangis ketika ditinggal ibunya pada saat sekolah. Subjek membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat reda dan membaur dengan teman-teman. Selama proses pengamatan berlangsung, subjek SF cenderung lebih senang bermain dengan teman sebangku saja dan mengabaikan pengaruh disekitarnya. Ia juga tidak terlihat adanya inisiatif untuk bersuara dan menyampaikan pendapat dan perlawanan akan apa yang teman atau gurunya lakukan. Hal berbeda disampaikan oleh significant others 1 yang merupakan orang tua dari subjek. Significant others 1 menyampaikan bahwa subjek ketika di rumah bersama orang tua dan

kakaknya sangat aktif dan ceria, serta berani melakukan penolakan juga percaya diri dalam menunjukkan kemampuan dirinya. Namun, ada hal yang sama dan ditemui ketika pengamatan di sekolah dengan apa yang significant others sampaikan. Yaitu subjek SF sudah bisa dan berani untuk ke toilet sendiri, cebok sendiri, meletakkan wadah makan serta mengenakan baju sendiri.

Pembahasan

Morrison (2012) mengartikan kemandirian bagi anak adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri, menjaga diri sendiri serta memulai sesuatu tindakan tanpa harus diberitahu apa yang harus dilakukan. Sehingga diharapkan disetiap lingkungan dimana anak berada turut serta membantunya dalam mengembangkan kemandirian tersebut. Terdapat berbagai tugas kemandirian yang harapannya dimiliki oleh anak usia dini utamanya pada anak di usia TK. Anak usia dini menurut Wiyani dan Ardy (2013) diharapkan terampil di dalam prosedur perawatan diri sehari-hari seperti makan tanpa harus disuapi, memakai baju sendiri, melakukan aktivitas toilet tanpa ketergantungan dari orang lain serta juga mampu untuk merapikan mainannya sendiri.

Berdasarkan observasi pada subjek serta wawancara pada significant others, didapatkan kesimpulan bahwasannya subjek KZ telah memiliki kemampuan kemandirian yang baik. Hal tersebut didasarkan pada keberaniannya untuk aktif dan andil di dalam lingkungannya. Ia berani untuk 81 bermain dengan banyak teman dan tidak hanya bergantung pada satu orang saja. Selain itu subjek KZ juga memiliki rasa inisiatif untuk tugas perawatan dirinya sendiri tanpa harus mendapatkan perintah terlebih dahulu dari ustadzah. Subjek KZ berani dan mau berinisiatif untuk meletakkan sepatu pada tempatnya, menggosok gigi, meletakkan wadah pada tempatnya serta mengenakan baju sendiri. Berbagai tugas tersebut tentunya bisa dilaksanakan dengan baik dikarenakan ada rasa percaya diri dari subjek KZ.

dirinya dan membuat keputusan untuk bangun lebih pagi. Subjek SF dari hasil observasinya serta wawancara terhadap significant others 1 dan 2 didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan kemandirian dari subjek SF dalam beberapa aspek sudah bagus dan beberapa lainnya perlu ditingkatkan.

Kemandirian yang masih perlu ditingkatkan dari subjek SF ialah berkaitan dengan kemampuan interpersonalnya. Berdasarkan observasi subjek SF yang selaras dengan wawancara dari significant others, bahwasannya subjek SF masih ketergantungan dengan beberapa orang atau teman saja di dalam suatu lingkungan. Ketika di rumah pun disampaikan oleh significant others yang merupakan orang tua subjek SF hanya bermain dengan orang rumah dan butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Significant others menyampaikan bahwa bisa jadi hal itu dikarenakan subjek SF yang cenderung akan merasa bebas berperilaku ketika berada di lingkungan yang membuat dia merasa dekat dan nyaman. Sehingga penyesuaian ini penting adanya. Meskipun begitu, kemampuan kemandirian subjek SF terhadap perawatan dirinya tergolong bagus.

Islamic Practical life skill

Berkaitan dengan penerapan metode islamic practical life skill, seperti yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah bahwasannya di TK BIAS Palagan dalam pembelajarannya sudah menerapkan prinsip-prinsip atau aspek yang berkaitan dengan practical life skill. Hal tersebut diimbangi dengan misi sekolah yaitu untuk menanamkan tauhid sedari dini sehingga juga berimbas pada metode pembelajaran yang diterapkan sehari-hari di kelas. Seperti yang dilakukan oleh subjek KZ dan SF, mereka selalu mengawali aktivitas dengan bacaan doa yang biasa diajarkan oleh sekolah. Selain itu, kemampuan tanggung jawab akan dirinya sendiri yang diterapkan oleh subjek seperti menata rapi sepatu, tas, wadah makan dll didasari oleh kesadaran akan pentingnya menjaga keindahan dan kerapian dikarenakan Allah menyukai perilaku tersebut. Pada prinsipnya, setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa, disampaikan terlebih dahulu latar belakang mengapa perilaku tersebut harus dilakukan dan didasarkan oleh prinsip-prinsip tauhid

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini di sekolah BIAS Palagan memiliki perbedaan tingkat kemampuan kemandirian antar satu anak dengan yang lainnya. Namun halnya, masih terdapat perkembangan kemandirian yang sama dan dialami oleh anak-anak ketika mereka mendapatkan pembelajaran

dengan islamic practical life skill ketika di sekolah. Perbedaan kemampuan kemandirian itu terletak pada kebebasan diri dan kepercayaan untuk berani dalam mengekspresikan diri, penyesuaian terhadap lingkungan serta ketergantungan dari orang terdekat seperti orang tua. Anak yang kurang diberikan kesempatan untuk berorientasi selain kepada orang tua, maka juga akan sulit untuk menyesuaikan terhadap lingkungan baru bahkan ketika di sekolah. Namun harapannya anak sudah bisa belajar untuk melakukan berbagai tugas dirinya sendiri tanpa harus ada ketergantungan secara berlebihan terhadap orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.

Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.

Wardhani, R. R., Wahono, W., & Kurniawati, T. (2018). Kebijakan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Lasiyam Kota. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 56-66.

Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.

Geofanny, R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).

Tibyani, W. (2020). Kesalahan diksi pada skripsi Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 97-102.

Khotijah, I. (2018). Peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran practical life. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 127-140.

Safi'i, I., Warni, S., & Yanti, P. G. (2020). Persepsi guru bahasa Indonesia terhadap full day school. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 107-114.

Rohmah, T. (2012). Meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan practical life kelompok-a di ra al-ikhlas medokan ayu rungkut surabaya. *Surabaya: UNESA*.

Rahmayani, F., Bahrani, B., & Hadi, S. (2020). Problematika sistem pembelajaran full day school di sd islamic center samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 49-68.

Wardhani, R. R., Wahono, W., & Kurniawati, T. (2018). Kebijakan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Lasiyam Kota. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 56-66.

Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 49-60.

Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini (Studi kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28-47.

Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463-470.

Martianawati, F., & DH, D. P. (2018). Pengaruh bermain peran terhadap kemandirian anak Kelompok B di TK Mandiri Pedurungan Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).

Yenni, A. (2022, July). PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SDN O2 KOTAPINANG. In *Prosiding*

Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD lain Padangsidempuan (p. 33). Samudra Biru.

Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua. *Edukid*, 16(2), 121-29.

Lestari, R. (2018). *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Huwaina, I. (2018). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

NURHIDAYATI, S. (2021). *POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI DESA ANDALAS CERMIN KABUPATEN TULANG BAWANG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Asmanita, M., Madjid, N., & Maspika, S. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin* (Doctoral dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddinjambi).

Novianti, Z. (2020). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di TK Aisyah Bustanul Atfal Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Chasanah, L. (2016). penumbuhan karakter kemandirian pada anak usia dini di PAUD karakter pelangi nusantara. semarang. *Skripsi. Tidak diterbitkan. semarang: universitas negeri semarang.*

Nuranisa, L., Triani, M., Hidayah, W. A., Aurelia, P. M., Sanusi, D. A., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Puzzle Sebagai Media Bermain Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2a), 57-65.

Larasati, T. D. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PRACTICAL LIFE TERHADAP KEMANDIRIAN MENGURUS DIRI PADA ANAK USIA DINI (Penelitian di KB 'Aisyiyah Budi Mulia Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

NUR, H. (2022). *IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA WANITA PADANG CERMIN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Rini, M. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PRACTICAL LIFE TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PAUD KB MUARA TIMUR KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Lestari, P., & Ali, M. (2016). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Natsir Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

ROBIYATI, R. (2022). *KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Solikhah, N. I. (2019). *Program full day shcool sebagai upaya pengembangan multi intelegensi siswa sdmt ronowijayan siman ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Asmira, Y. D. (2012). *Studi Komparasi Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Program Fullday Dan Reguler* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Ramadhany, W. (2019). Penerapan Pembelajaran Practical Life Skill pada Sistem Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Komparasi Di Safa Islamic Pre-school Yogyakarta dan Wonderbreed Montessori School Yogyakarta).

Arsyiah, N. (2019). *Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 3-4 Tahun di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah, Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Salima, H. (2019). *Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Raharjo, T., Rohana, H., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh full day school terhadap pembentukan karakter religius siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22-32.

Pradono, J., Soerachman, R., Kusumawardani, N., & Kasnodihardjo, K. (2018). Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif.